

NAMA MEDIA : Suara Merdeka
TANGGAL : 22 Agustus 2023
KATEGORI : Hukum Agraria

Penambangan Galian C di Dua Lokasi Diprotes

Aksi memprotes aktivitas tambang dilakukan di Desa Tanjung Sekar, Kecamatan Puncawangi dan Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo. Kedua aksi tersebut bahkan mempunyai kesamaan, yakni dilakukan para ibu rumah tangga.

Seperti aksi di Desa Tanjung Sekar, Kecamatan Puncawangi berlangsung sejak pagi hari. Para ibu rumah tangga nekat mendatangi aktivitas tambang di belakang perkampungan mereka.

Puluhan ibu rumah tangga serta para pemuda kompak mendatangi para pekerja. Mereka memprotes agar

penambang tidak melanjutkan pengerukan tanah karena menyebabkan debu.

Muhammad Suheli, warga Desa Tanjung Sekar, Kecamatan Puncawangi, menuturkan, protes itu dilakukan lantaran tambang berdekatan dengan permukiman. Akibatnya, udara desa dipenuhi debu saat aktivitas tambang dimulai. "Sebenarnya tiap musim kemarau memang berdebu, tapi tidak seperti ini. Jadi kami minta agar pemilik proyek menghentikan aktivitasnya," ucap Suheli.

Dia menyebutkan, tuntutan

warga agar tambang tersebut dihentikan secara total. Namun, warga sepakat memberikan tenggang waktu guna menyelesaikan pekerjaan sisa.

"Warga tadi sepakat memberi waktu lima hari untuk penataan. Tetapi tetap harus dilakukan penyiraman agar tidak berdebu. Kami juga meminta jam operasional diatur jangan sampai mengganggu warga dan anak sekolah," ungkap Suheli.

Kali Kedua

Sementara itu, aksi serupa dilakukan warga Desa Wegil, Kecamatan Sukolilo. Berbeda dari aksi di Desa Tanjung Sekar, Kecamatan Puncawangi yang merupakan aksi perdana, aksi para ibu rumah tangga Desa Wegil merupakan kali kedua.

Sebelumnya pada 7 Agustus 2023, para ibu rumah tangga menghentikan truk tambang yang melintas di jalan Sukolilo-Prawoto. Mereka keberatan dengan debu dan kesela-

matan anak sekolah saat truk tambang beroperasi.

Kemarahan mereka sempat padam setelah adanya audiensi dengan pemilik tambang pada 9 Agustus 2023 di Aula Kecamatan Sukolilo. Karena para pemilik tambang tidak menepati janji, aksi mereka kembali memanas.

"Kesepakatan seperti penyiraman jalan karena debu truk tambang ternyata tidak dilaksanakan. Jadi tadi ada demo yang lebih besar lagi," kata Kepala Desa Wegil Heri Priyanto, Senin (21/8).

Aksi para ibu rumah tangga di Desa Wegil bahkan menyebabkan kemacetan satu setengah jam. Ini lantaran mereka kembali mencegat truk dari Pegunungan Kendeng Sukolilo menuju ke arah Kudus. Menjelang siang hari, warga membubarkan diri. Setelah pihak pemilik tambang kembali berjanji untuk melakukan penyiraman jalan. (ziz-38)